



DOULOS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol 4 No 1, Jan-Juni 2026

<https://journalpak.org/index.php/doulos/index>

Erika Sibagariang, dkk
Menerapkan Nilai Kristiani...

ISSN 2988-4500

Menerapkan Nilai Kristiani dan Sikap Jujur Terhadap Anak Sekolah Dasar Negeri 173146 Sipoholon

Erika Sibagariang^{1*}, Naomi Desy Guna Silitonga², Laura Tama Lumbantobing³, Ryan Adinova Marbun⁴, Putri Ayu Siahaan⁵, Kristina Nababan⁶, Melina Agustina Sipahutar⁷

Prodi Pendidikan Penyuluh Agama
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN Tarutung)
erikasibagariang287@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan rohani pada anak sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan kebiasaan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan bimbingan dan pembinaan secara berkelanjutan agar mampu bertumbuh menjadi pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menjadi teladan di lingkungan sekitarnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pembinaan rohani kepada anak-anak sekolah dasar berdasarkan ajaran dalam Matius 5:16 tentang menjadi terang bagi dunia melalui perbuatan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi Alkitabiah, pembelajaran interaktif, diskusi, permainan edukatif, dan pendampingan rohani yang disesuaikan dengan karakteristik anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Anak-anak menunjukkan respons positif terhadap materi yang diberikan, khususnya mengenai pentingnya menerapkan nilai Kristiani dan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya hidup disiplin, saling menghargai, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Dengan demikian, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembentukan karakter anak sekolah dasar melalui pendidikan rohani yang kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: Pendidikan Rohani, Nilai Kristiani, Sikap Jujur, Anak Sekolah Dasar

ABSTRACT

Spiritual education for elementary school children plays an essential role in shaping their character, morality, and daily habits in accordance with Christian values. Children at the elementary school level are in a developmental stage that requires continuous guidance and spiritual nurturing in order to grow into individuals who are honest, disciplined, responsible, and capable of becoming positive examples within their environment. This Community Service Program (PkM) was conducted with the aim of providing spiritual guidance for elementary school children based on the teaching of Matthew 5:16 about becoming the light of the world through good deeds. The methods applied in this activity included the delivery of biblical materials, interactive learning, discussions, educational games, and spiritual mentoring adapted to children's characteristics and learning needs. The results of the program showed that the participants were highly enthusiastic throughout the entire activity. The children demonstrated positive responses to the materials presented, particularly regarding the importance of practicing Christian values and honesty in their daily lives at home, school, and within their social environment. Furthermore, the activity contributed to improving the children's understanding of discipline, mutual respect, and responsibility for their actions. Therefore, this community service activity provided a

positive contribution to supporting character formation among elementary school children through contextual and applicable spiritual education.

Keywords: Spiritual Education, Christian Values, Honesty, Elementary School Children

PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan Penyuluh Agama merupakan salah satu prodi di IAKN Tarutung dan menjadi bagian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen. Prodi ini memiliki visi "Menghasilkan Penyuluh Agama Kristen yang Profesional Berdaya Saing dan Berpandangan Moderat dalam Beragama serta dalam Pelaksanaan Kegiatan Tridharma, sehingga pada tahun 2026 telah Terakreditasi BAIK SEKALI". Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 ayat 2 disebutkan bahwa "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat" (Tuasalamony et al., 2020). Atas dasar itu, maka Dosen dan mahasiswa memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tridharma yang salah satunya adalah Pelaksanaan Pendidikan. Melalui kegiatan pelaksanaan pendidikan ini, maka tujuan pendidikan nasional dapat dicapai, yakni mencerdaskan seluruh kehidupan bangsa (Madina et al., 2021). Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan Kegiatan:

1. Melaksanakan Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan sebagai Tridharma Perguruan Tinggi sesuai Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Tinggi.
2. Melibatkan Dosen dan Mahasiswa dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Program Studi.
3. Memberikan sumbangsih bagi masyarakat sekitar dalam kegiatan pengabdian.

Anak-anak adalah anugerah Tuhan di keluarga, dan mereka harus dijaga, dilindungi, dipelihara, diberi kasih sayang, dan rasa aman, termasuk pendidikan yang layak. pengetahuan umum, tetapi mereka harus dididik tentang Pencipta alam semesta. dan yang memberikan kehidupan kepada manusia. Mendidik anak sejak usia dini akan membawa hasil yang lebih baik. Anak-anak dapat berkembang dengan baik di tempat mereka berada dalam perkembangan yang baik fisik, emosi, karakter, dan iman, karena itu pendidikan sangat penting bagi kehidupan. manusia.

Pendidikan dan pembinaan rohani anak-anak adalah tanggung jawab utama orang tua. Selain orang tua, guru di sekolah juga memiliki tanggung jawab yang sama. Pembinaan dan pendidikan rohani anak-anak tentunya dimulai sejak usia dini. Sejak mereka masih kecil, mereka perlu ditanamkan dasar yang kuat untuk memahami firman Allah sehingga pada akhirnya dia akan mengikuti nilai-nilai yang telah dia pelajari sejak usia dini. Pendidikan rohani sebagai sesuatu yang penting untuk diberikan oleh semua pihak. untuk mewujudkan generasi yang cerdas dalam seluruh aspek kehidupan mereka (Lestari & Mustika, 2021).

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat menentukan pembentukan kepribadian dan kebiasaan hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan rohani memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik, khususnya nilai Kristiani seperti kejujuran, kasih, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pendidikan rohani, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran Tuhan secara teori, tetapi juga dibimbing untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga,

sekolah, maupun masyarakat.

Dalam Alkitab, khususnya Injil Matius 5:16, tertulis bahwa setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi terang bagi dunia melalui perbuatan baik yang dapat memuliakan Tuhan. Ayat ini mengandung makna bahwa kehidupan seseorang seharusnya dapat memberikan teladan positif bagi orang lain. Bagi anak sekolah dasar, penerapan nilai tersebut dapat diwujudkan melalui sikap jujur, disiplin, sopan santun, saling menghormati, serta bertanggung jawab dalam setiap tindakan. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan dan karakter yang melekat dalam diri anak. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan sosial saat ini sering kali membawa tantangan dalam pembentukan karakter anak. Kemajuan teknologi, kurangnya pengawasan, serta pengaruh pergaulan dapat menyebabkan menurunnya sikap jujur, disiplin, dan kepedulian anak terhadap sesama. Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan rohani yang berkesinambungan dan metode pendidikan yang menarik agar anak-anak tetap memiliki dasar iman dan karakter yang kuat.

Kegiatan pembinaan rohani dapat dilakukan melalui pembelajaran Alkitab, permainan edukatif, cerita rohani, diskusi, maupun praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak lebih mudah memahami dan menerapkan nilai Kristiani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) menjadi salah satu upaya nyata dalam mendukung pembentukan karakter anak melalui pendidikan rohani. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan pembelajaran dan pendampingan mengenai pentingnya hidup jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Kristiani. Sepanjang kegiatan berlangsung, tim PkM mengamati bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dari awal hingga akhir kegiatan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan interaktif dapat membantu anak memahami nilai-nilai Kristiani dengan lebih baik. Dengan demikian, pendidikan rohani di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki karakter baik, beriman, dan mampu menjadi terang bagi lingkungan sekitarnya sesuai dengan ajaran dalam Matius 5:16.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pembelajaran interaktif yang berfokus pada keterlibatan langsung peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2026 pukul 08.00 s/d selesai WIB di SDN 173146 Sipoholon, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 20 siswa dengan rentang usia sekitar 9-10 tahun. Tim pelaksana terdiri dari enam mahasiswa Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama bersama satu dosen pendamping. Sebelum kegiatan dimulai, tim terlebih dahulu melakukan koordinasi terkait susunan acara, materi, media pembelajaran, serta pembagian tugas agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Dalam pelaksanaannya, tim menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode bercerita, penggunaan media (alat peraga), penyampaian firman Tuhan atau berkhotbah singkat, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, bernyanyi, ice breaking, dan doa bersama. Metode tersebut dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai namun tetap bermakna sehingga siswa tidak merasa jenuh selama mengikuti kegiatan. Materi utama disampaikan berdasarkan Matius 5:16 yang menekankan agar anak menjadi terang dunia dan menerapkan nilai kejujuran. Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan pengamatan terhadap respons, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan, berani tampil di depan, serta antusias mengikuti permainan dan sesi diskusi yang diberikan. Situasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang komunikatif dan interaktif dapat membantu proses pembinaan rohani menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh anak-anak sekolah dasar.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang menasar siswa kelas 5 SD Negeri 173146 Sipoholon dapat terlaksana dengan sangat baik dan kondusif. Pemilihan kelompok usia ini dirasa sangat tepat karena anak-anak pada masa remaja awal sedang berada dalam fase krusial pembentukan konsep diri dan moralitas. Kelancaran seluruh rangkaian agenda tidak lepas dari besarnya dukungan pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga guru kelas yang sejak awal membantu mengondisikan ruang kelas agar tetap fokus namun santai selama tim pengabdian menyampaikan materi.

Pendekatan materi yang diangkat berfokus pada upaya menanamkan nilai-nilai Kristiani yang dikaitkan langsung dengan pentingnya memelihara sifat jujur. Teks Alkitab dari Matius 5:16 mengenai panggilan hidup untuk menjadi terang bagi sesama menjadi kompas utama dalam diskusi ini. Tim pengabdian mencoba membunikan ayat tersebut agar tidak sekadar menjadi hafalan teologis, melainkan bertransformasi menjadi panduan praktis. Siswa diajak menyadari bahwa langkah kecil seperti tidak berbohong di lingkungan sekolah sudah menjadi bagian nyata dari cara mereka memancarkan terang.

Agar suasana kelas tidak menjemukan atau terkesan mendikte, tim pengabdian menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa. Pola

komunikasi searah sengaja dihindari demi memicu ruang dialog yang setara dan hidup. Respons yang ditunjukkan oleh anak-anak kelas 5 sejak menit-menit pertama di luar ekspektasi tim; mereka memperlihatkan ketertarikan yang besar terhadap topik yang dibawa. Proses adopsi nilai moral di dalam kelas akhirnya mengalir secara alami melalui interaksi-interaksi spontan yang hangat.

Antusiasme siswa ini terlihat jelas dari banyaknya pertanyaan yang bermunculan ketika sesi tanya jawab dibuka. Menariknya, pertanyaan yang dilontarkan anak-anak bukan sekadar teori, melainkan kasus nyata yang sering mereka hadapi sehari-hari. Beberapa siswa secara polos menceritakan dilema batin yang mereka rasakan, misalnya ketakutan akan dihukum jika berterus terang setelah melakukan kesalahan. Lewat ruang diskusi yang aman ini, tim pengabdian perlahan-lahan mengurai kecemasan mereka dan menanamkan pemahaman bahwa kejujuran selalu membawa kelegaan di akhir.

Indikator keberhasilan lain yang tampak nyata adalah lonjakan rasa percaya diri anak-anak untuk tampil di depan umum. Saat tim pengabdian memberikan tantangan berupa bermain peran (roleplay) situasi sosial dan meminta beberapa anak menceritakan refleksi pribadinya, suasana kelas langsung riuh oleh siswa yang berebut ingin maju. Keberanian ini menjadi catatan penting, mengingat biasanya anak-anak cenderung malu atau pasif saat diminta berbicara di depan teman-temannya dalam metode pembelajaran yang konvensional. Jika ditinjau dari sisi pemahaman, program PKM ini berhasil membawa perubahan pandangan yang cukup matang pada diri siswa. Mereka kini mampu melihat benang merah antara iman yang mereka pelajari dengan etika berperilaku sehari-hari. Kejujuran tidak lagi dipandang sempit sebagai deretan aturan sekolah yang mengekang atau menakutkan, melainkan dipahami sebagai bentuk tanggung jawab moral dan kesaksian hidup yang indah untuk memuliakan Tuhan di tengah-tengah lingkungan mereka.

Secara emosional, kegiatan ini juga sukses menyentuh kesadaran nurani anak-anak. Hal ini terbukti dari adanya komitmen pribadi yang diutarakan secara terbuka oleh mayoritas siswa, yang menyatakan keinginan kuat untuk mulai membiasakan hidup jujur kepada orang tua, guru, maupun teman main. Apresiasi positif yang diberikan tim pengabdian di sepanjang acara juga secara tidak langsung membantu mengikis kecemasan sosial anak, membuat mereka merasa dihargai saat berani menyuarakan kebenaran.

Dampak nyata dari pengabdian ini mulai mengakar pada perubahan perilaku keseharian di kelas. Muncul kesadaran kolektif di antara siswa kelas 5 bahwa tindakan curang seperti menyontek atau memanipulasi cerita adalah hal keliru yang merusak integritas diri mereka sebagai "anak terang". Suasana belajar pasca-kegiatan di SD Negeri 173146 Sipoholon kini menjadi lebih sehat dan saling mendukung. Agar dampak baik ini tidak luntur, pihak sekolah diharapkan bisa terus menjaga momentum ini dengan rajin memberikan pujian atau contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, perubahan yang paling lekat terlihat adalah bagaimana anak-anak kelas 5 kini memiliki sudut pandang yang jauh lebih matang mengenai arti sebuah integritas. Ajaran iman dari Matius 5:16 tidak lagi sekadar menjadi ayat hafalan yang mengawang-awang di kepala mereka, melainkan menjelma menjadi kompas moral yang nyata. Anak-anak mulai menyadari bahwa setiap tindakan kecil yang mereka lakukan di sekolah, termasuk pilihan untuk tidak berbohong, merupakan cara paling sederhana untuk memancarkan kebaikan

kepada orang-orang di sekitar mereka. Kesadaran baru ini menumbuhkan pemahaman mendalam bahwa kejujuran bukanlah sebuah beban atau aturan sekolah yang menakutkan, melainkan bentuk tanggung jawab moral yang membawa kelegaan batin.

Sentuhan emosional dari kegiatan ini juga memicu lahirnya komitmen pribadi yang sangat kuat dari dalam diri masing-masing siswa. Suasana hangat di dalam kelas berhasil melunakkan ego anak-anak, sehingga mayoritas dari mereka secara sukarela dan berani menyatakan tekadnya untuk mulai membiasakan hidup jujur, baik kepada guru, orang tua, maupun teman sebaya. Di sisi lain, panggung kecil yang diberikan saat mereka diminta maju ke depan kelas terbukti ampuh mengikis rasa canggung. Anak-anak yang awalnya pemalu perlahan mulai berani menyuarakan pendapatnya tanpa rasa takut salah, yang secara tidak langsung ikut mendongkrak rasa percaya diri dan konsep diri yang lebih positif pada anak.

Dampak yang paling disyukuri adalah lahirnya atmosfer belajar yang jauh lebih sehat di kelas 5 SD Negeri 173146 Sipoholon. Ada sebuah kesepakatan tidak tertulis di antara siswa bahwa tindakan-tindakan curang seperti menyontek saat ujian atau memanipulasi cerita adalah hal keliru yang mengotori identitas mereka sebagai "anak terang". Ruang kelas kini diwarnai dengan interaksi yang lebih terbuka, kritis, namun tetap saling mendukung satu sama lain. Agar kebiasaan baik yang baru tumbuh ini tidak layu seiring berjalannya waktu, peran aktif dari para guru di sekolah sangat dinantikan untuk terus menjaga api komitmen anak-anak lewat keteladanan dan apresiasi sederhana dalam keseharian.



Gambar 1 dan 2
Pembukaan acara dan praktik materi



Gambar 3
Sesi Tanya Jawab



Gambar 4 dan 5
Foto Bersama siswa dan kelompok peneliti

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Tumbuh Dalam Iman, Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Negeri 173146 Sipholon, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai Kristiani dan sikap jujur melalui pendidikan rohani memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak sekolah dasar. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti bercerita, diskusi, permainan edukatif, roleplay, dan penyampaian firman Tuhan berdasarkan Matius 5:16, siswa menunjukkan antusiasme, keberanian, dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini berhasil membantu siswa memahami bahwa kejujuran bukan hanya aturan sekolah, tetapi juga bentuk tanggung jawab moral dan wujud nyata menjadi “terang dunia” sesuai ajaran Kristiani. Selain itu, pembinaan rohani yang dilakukan secara menyenangkan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan kesadaran untuk hidup jujur, serta menciptakan suasana belajar yang lebih sehat dan saling mendukung di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan rohani sejak usia dini sangat penting untuk membentuk generasi yang beriman, berkarakter baik, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menjaga dan melanjutkan kebiasaan baik yang telah ditanamkan melalui kegiatan pembinaan rohani ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. (2010.). *Injil Matius 5:16*. Lembaga Alkitab Indonesia.

Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi nilai kejujuran akademik peserta didik di lingkungan sekolah dasar. *Nur El-Islam*, 7(1), 52–66.

Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik peserta didik dengan nilai nilai karakter cerdas jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206.

Lestari, D., & Mustika, R. (2021). Pendidikan rohani bagi anak usia dini dalam pembentukan karakter Kristiani. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 45–53.

- Madina, R., Siregar, T., & Simanjuntak, P. (2021). Peran pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 22–29.
- Panggabean, V. S. M., et al. (2026). Penguatan nilai kejujuran melalui peran penyuluh agama Kristen: Hasil pengabdian kepada masyarakat di SDN 173133 Lumban Baringin. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 244–253.
- Tefbana, T., & Saingo, Y. A. (2026). Penguatan karakter berintegritas berbasis Pendidikan Agama Kristen di sekolah. *Educational Journal*, 1(2), 645–654.
- Tuasalamony, K., Hutapea, R., & Manullang, J. (2020). Implementasi tridharma perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(1), 10–18.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuel, Y., & Nina, N. (2025). Upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(2), 743–751.